

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUNGAN BERBASIS
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN – ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGGAH (UMKM) UD. AJIWON POLYBOGA
INDONESIA**

Izzah Afkarini¹; Annisah Febriana²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan, Surabaya^{1,2}

Email : afkarinimahasiswa@stieyapan@gmail.com¹; annisah@stieyapan.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini untuk melakukan analisis sejauh mana penerapan laporan keuangan dengan berbasis SAK ETAP dilakukan oleh UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia. SAKETAP merupakan standar penyusunan laporan keuangan akuntansi yang dirancang khusus dan hanya boleh digunakan oleh entitas perusahaan UMKM yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara umum untuk dikonsumsi publik. Dalam konteks UMKM, penerapan SAK ETAP diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta memberikan dasar pengambilan keputusan untuk perusahaan dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan datanya dengan wawancara dengan pihak manajemen, analisis langsung terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan, serta mendokumentasikan laporan finansial yang telah diimplementasikan. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun UD. Ajiwon Polyboga Indonesia memiliki komitmen untuk menyusun laporan keuangan secara teratur, penerapan prinsip-prinsip SAK ETAP belum sesuai standar keuangan. Akun seperti penyusunan neraca, laporan laba rugi, masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kendala utama dalam penerapan SAK ETAP antara lain adalah kurangnya pemahaman manajemen terhadap standar akuntansi, terbatasnya SDM yang profesional dibidangnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan, implementasi SAK ETAP pada UMKM seperti UD. Ajiwon Polyboga Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan teknis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, atau konsultan akuntansi agar UMKM dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat daya saing usahanya.

Kata Kunci : SAK ETAP; UMKM; Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research aims to examine how effectively the financial reporting adhering to SAK ETAP is utilized by MSME UD. Ajiwon Polyboga Indonesia. SAK ETAP represents an accounting framework tailored specifically for entities that lack significant public accountability and do not prepare general-purpose financial reports for external stakeholders. In the realm of MSMEs, utilizing SAK ETAP is anticipated to improve financial transparency and accountability, while also creating a stronger basis for decision-making by business proprietors and affiliated parties. The methodology adopted for this research is qualitative, using a case study approach, and includes data gathering techniques like interviews with management, direct observation of financial

recording and reporting practices, as well as the documentation of prepared financial statements. The results of the study reveal that while UD. Ajiwon Polyboga Indonesia shows commitment to consistently producing financial reports, the application of SAK ETAP principles has not yet fully aligned with the prescribed standards. Several accounts, particularly the balance sheet and income statement preparation, remain simplistic and do not comply with widely accepted accounting norms. The primary challenges hindering the implementation of SAK ETAP involve the management's limited comprehension of accounting standards, alongside a shortage of qualified personnel specialized in accounting. This study concludes that even though there is an acknowledgment of the significance of financial reporting, the adoption of SAK ETAP within MSMEs such as UD. Ajiwon Polyboga Indonesia still encounters various structural and technical hurdles. Consequently, ongoing training facilitated by external entities like local governments, educational institutions, or accounting advisors is essential for MSMEs to enhance the quality of their financial reporting and bolster their business competitiveness.

Keywords : *Financial Statements; SAK ETAP; MSME*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan kecil ataupun perusahaan besar selalu ada sebuah kegiatan namanya kegiatan oprasional yang mana kegiatan oprasional adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan berupa kegiatan seperti kegiatan produksi, pemasaran, penjualan, pelayanan atas pelanggan dengan tujuan agar bisnisnya berjalan dengan lancar sesuai tujuan dan visi misi Perusahaan, agar bisa berjalan sesuai harapan dan visi misi perusahaan. suatu perusahaan perlu memiliki pencatatan keuangan yang jelas dan baik dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan usahanya dan pada akhirnya bisa menyajikan sebuah pernyataan mengenai posisi atas laporan keuangan, posisi arus kas perusahaan, serta kinerja perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan contohnya seperti investor atau pemegang saham suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan oleh manajemen dalam hal penggunaan biaya oprasional perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan penting dalam suatu usaha yang berisi tentang informasi keuangan pada suatu periode tertentu yang telah disusun secara terstruktur dan disusun secara sistematis yang berisi atau menyajikan suatu pernyataan tentang kinerja finansial suatu usaha, laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kondisi kinerja yang terjadi di perusahaan (Haryana 2025). Laporan finansial adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang dibahas atau dirangkum dalam satu ilmu yang memiliki nama yaitu ilmu akuntansi, dimana diharapkan dari hasil ilmu tersebut menghasilkan suatu produk berupa laporan keuangan, agar suatu produk

tersebut bisa mencapai berkualitas maka suatu Perusahaan harus memperhatikan tenaga profesional yang berkopentent dibidangnya yaitu akuntansi keuangan (Ayu, Cahyono, and Aspiradi 2021).

UMKM memiliki peluang terhadap lapangan usaha sehingga dapat membantu perekonomian negara Indonesia dikarenakan melalui UMKM Negara kita bisa membentuk atau bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang baru dan banyak kuota serta mampu memberikan peningkatan atas devisa negara melalui badan usaha negara yaitu pajak. Dapat difahami UMKM merupakan usaha yang mempunyai omset Rp. 1.000.000.000 Miliar pertahun (Abid 2021).

SAK ETAP adalah suatu standar pembuatan laporan finansial dengan tujuan untuk diterapkan ketika membuat laporan finansial Perusahaan jika tidak dipakai dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak buruk diperusahaan salah satu dampak buruknya adalah ketidak akuratan penyajian informasi keuangan Perusahaan, mendapat kesulitan jika mau mengontrol biaya oprasional Perusahaan, mengalami kesulitan jika ingin mengetahui apakah Perusahaan terjadi laba ataupun mala rugi, mengalami kesulitan jika ingin mengetahui berapa hutang Perusahaan dan berapa piutang yang dikeluarkan Perusahaan, dan mengalami kesulitan untuk bisa menghitung berapa pajak yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan (Amalia, Suratminingsih, and Hanif 2023).

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah Menganalisis cara pencatatan laporan finansial usaha mikro kecil menengah UD. Ajiwon Polyboga Indonesia, apakah telah memenuhi sesuai SAK ETAP dan Mengarahkan UD. Ajiwon Polyboga Indonesia untuk bisa mengoprasionalkan pencatatan laporan finansial dengan menggunakan standar laporan finansial UMKM. Akhir dari riset yang dilaksanakan penulis maka riset ini memiliki manfaat buat pihak internal ataupun eksternal diataranya Manfaat untuk penulis dapat Memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai topik penelitian serta mendapatkan wawasan tentang teori, metodologi penelitian serta dapat Meningkatkan kemampuan akademik dengan membangun pemikiran pemikiran kritis, mendalam dan terstruktur, Meningkatkan kemampuan dalam merumuskan, menyelesaikan mencari solusi serta bertanggung jawab. Dan Manfaat untuk objek penelitian antara lain : Memberikan pengetahuan bagaimana cara menyusun laporan finansial Perusahaan yang sesuai standar, Objek penelitian bisa mengetahui standar

keuangan yang digunakan untuk entitas UMKM, Objek penelitian bisa mengetahui pasti berapa laba perusahaan dari laporan yang sesuai SAK ETAP.

Pada faktanya Banyak pemilik UMKM belum mengimplementasikan hasil laporan keuangan Perusahaanya sesuai dengan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik karena berbagai faktor salah satunya karena menurut Pelaku UMKM metode laporan yang sederhana seperti pencatatan dalam sebuah buku dapat dinilai cukup bisa membantu Pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan. karena Menurut Pelaku UMKM yang perlu dicatat hanyalah pendapatan, pengeluaran utang dan piutang saja. Faktor lainnya karena keterbatasan dalam dunia Pendidikan yang Pelaku UMKM tempuh atau latar belakang Pendidikan Pelaku UMKM sehingga Pelaku UMKM dengan mempraktekkan karena takut tidak bisa menyusunnya dengan baik permasalahan sering hadir pada UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Laporan Finansial atau Keuangan

Laporan finansial adalah laporan yang hasil awal dari proses akuntansi hingga kemudian digunakan sebagai perantara dalam memberikan informasi data laporan finansial, dan kegiatan kerjasama Perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki kepentingan atas data Perusahaan itu. Menurut IAI (2009;27) menjelaskan laporan finansial adalah sebuah langkah awal dalam pelaporan finansial perusahaan dengan meliputi laporan akun neraca, laporan akun laba rugi, laporan akun posisi keuangan, laporan akun arus kas, akun CALK. Menurut (Azizah 2021) Berikut adalah jenis-jenis laporan finansial yang benar sesuai SAK ETAP meliputi laporan akun Neraca, Laporan akun laba rugi, Laporan akun perubahan modal, akun Arus kas, Laporan akun CALK.

Pada nyatanya, fungsi penggunaan penyusunan laporan keuangan tidak lain dan tidak salah sebagai perantara penyampaian sebuah berita atau informasi tentang keadaan oprasional perusahaan yang bisa dianalisis melalui susunan laporan keuangannya. Laporan finansial juga bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkempentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan selama pelaksanaan kegiatan oprasional perusahaan berjalan. berikut adalah tujuan laporan keuangan disusun yaitu : Menyiapkan data mengenai jumlah aktiva atau harta Perusahaan saat ini, jumlah pasiva atau kewajiban serta modal, jumlah perolehan dari hasil pendapatan, dan pengeluaran atas biaya perusahaan pada periode tertentu.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

Pendapat (Afkarini and Nurdianova 2024) Usaha mikro kecil menengah menjadi prioritas kegiatan usaha disetiap negara dikarenakan sumbangsih yang di berikan oleh Usaha mikro kecil, menengah terhadap negara sangatlah besar khususnya dibidang perekonomian sosial negara serta sangat memiliki peran dalam memberikan lowongan pekerjaan dan pemerataan Masyarakat. Menurut (Anjeli and Febriana 2024) UMKM adalah usaha yang memiliki peran dalam hal memajukan ekonomi Masyarakat, disebabkan karna keberadaan Usaha mikro kecil, menengah dapat mampu bertahan dalam berbagai situasi manapun agar bisa mencapai kesejahteraan untuk Masyarakat. kekuatan Usaha mikro kecil, menengah bisa dilihat pada saat kejadian krisis moneter pada tahun 1998 Perusahaan besar banyak yang jatuh ataupun bangkrut namun nyatanya UMKM bisa bertahan dan malah semakin banyak.

Menurut (Al Farisi and Fasa 2022) Jenis Usaha mikro kecil, menengah ada 3 (tiga) macam : usaha yang bersifat mikro, usaha yang kecil, usaha tersebut bisa digolongkan berdasarkan dari aset kekayaan Perusahaan yang dimiliki serta perhitungan omset pendapatannya selama setahun. Berikut adalah pengertian dari macam jenis UMKM :

a. Usaha mikro

Usaha mikro yang terdapat pada UU republik NO. 20 Tahun 2008 tentang umkm pasal Menjelaskan usaha mikro adalah usaha yang bersifat produktif dilakukan kelompok perseorangan atau badan usaha perseorangan yang harus sesuai kriteria dan sesuai dengan undang-undang pemerintah. Usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro Ketika usaha tersebut bisa sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan dalam UU pasal 6. Kriteria tersebut harus memiliki kekayaan aset sejumlah lima puluh juta (bukan tanah dan bukan bangunan usaha) dengan omset penjualan tiga ratus juta pertahun.

b. Usaha kecil

Usaha kecil salah satu usaha yang bisa berdiri sendiri dalam perekonomian produktif, didirikan atau diusut sekelompok perseorangan atau sekelompok badan usaha yang tidak termasuk sebagai cabang dari perusahaan dan bukan anak dari Perusahaan. Usaha diakui sebagai usaha kecil Ketika nilai jumlah dari kekayaan aset lebih dari lima puluh juta sampai lima ratus juta (bukan berasal dari tanah dan bukan dari bangunan

untuk kegiatan usaha) dengan omset minimal tiga ratus juta dan maksimal dua koma lima miliar pertahun.

c. Usaha menengah

Sebuah usaha yang bersifat produktif dengan jumlah uang sejumlah Rp. 5 miliar sampai Rp. 10 miliar sebagai modal usaha. Kriteria usaha produktif menengah Ketika kekayaan aset bersihnya lebih dari lima ratus juta hingga mencapai hingga seratus miliar. Omset usaha diatas dua setengah miliar sampai lima puluh miliar pertahun.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP)

SAKETAP disusun untuk memberikan kemudahan para pengusaha kecil ketika akan melakukan penyusunan laporan finansial yang benar dan baik. SAKETAP dikhususkan buat suatu entitas yang tidak menyebarkan laporan keuangannya yang dimana laporan keuangannya bukan diperuntukkan untuk semua orang atau tidak untuk dikonsumsi publik yang mana bisa diartikan bahwa laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk pihak eksternal hanya digunakan untuk pihak internal saja (Malik and Ninni 2024) . Menurut (MENDROFA 2023) SAKETAP menjadi kiblat standar dari penyusunan laporan keuangan yang sudah ditetapkan, dengan tujuan memberikan kemudahan untuk semua pengguna dalam penyusunan laporan keuangan dan mampu bisa memberikan akomodasi atau jembatan untuk para pengusaha kecil menengah dalam penyusunan laporan yang baik, mudah, bersifat transparan sehingga tidak perlu menggunakan PSAK yang terbilang lebih sulit dan ribet.

Menurut (Darussalam 2021) akun-akun yang harus ada dan lengkap sesuai SAKETAP diantaranya :

1.Neraca

Akun tersebut meliputi : akun aset perusahaan, liabilitas dan akun ekuitas diantaranya : kas setara kas, akun piutang usaha atau piutang lainnya, akun persediaan, akun property investasi, akun aset tetap, dan akun aset tidak terwujud, serta akun utang usaha atau utang lainnya, akun aset, akun kewajiban atas pembayaran pajak, akun kewajiban diestimasi, dan akun ekuitas.

2.laporan laba rugi

Akun tersebut meliputi : akun pendapatan, akun beban finansial, akun bagian dari laba rugi, akun beban atas pajak, akun laba rugi neto.

3. Hasil laporan saldo laba meliputi akun diantaranya : Akun laba tau rugi periode, akun dari pendapatan dan dari beban yang langsung dinyatakan yang berasal dari akun ekuitas dengan setiap komponen yang ada pada laporan ekuitas, serta pengaruh kebijakan akuntansi dan dari suatu kesalahan yang diakui. Akun ini menunjukkan secara detail tentang akun yang terpisah perubahan yang berasal dari: akun laba rugi, akun pendapatan dan akun beban yang sudah dinyatakan dari ekuitas, dari jumlah investasi, dari dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik entitas yang berbeda dari modal saham, perusahaan, serta dari perusahaan afiliasi lainnya.

4. Laporan Akun arus kas meliputi akun :

a) Aktivitas operasi

Aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal kegiatan penghasilan, contoh transaksi pada aktivitas operasi : kas diterima yang berasal dari hasil penjualan suatu barang ataupun suatu jasa, kas diterima berasal dari hasil royalty, berasal dari fees, berasal dari komisi, berasal dari Pembayaran atas kas yang diberikan kepada distributor, berasal dari Pembayaran atas kas dari suatu nama pekerja, berasal dari Pembayaran atas kas restitusi pada PPh (kecuali diidentifikasi pada bagian aktivasi pen danaan atau inventansi), berasal dari Pemasukan ataupun pelunasan kas investasi, hutang, kontak lainnya dengan tujuan perdagangan sejenis dan persediaan untuk ditawarkan.

Contoh kegiatan transaksinya : pemasaran barang alat pabrik bisa memunculkan kerugian ataupun pendapatan dalam perhitungan laba rugi. transaksi yang menyangkut transaksi tersebut dikatakan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

b) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah arus kas dari kegiatan biaya atas kas yang menyangkut pada sumber daya dengan tujuan mendapatkan laba serta mendapatkan kas untuk kedepannya, berikut contoh-contoh arus kas dari kegiatan aktivitas investasi : Pembayaran kas yang diperuntukkan untuk memperoleh suatu aset tetap , suatu aset tidak terwujud, suatu aset jangka Panjang dll, suatu Pendapatan kas yang berasal dari aset tetap dan aset tidak terwujud, dari aset jangka Panjang, pelunasan kas dari suatu perolehan efek dari ekuitas ataupun dari efek dari utang ekuitas lainnya , berasal dari bunga *join xz* dari efek yang diklarifikasi sebagai kas dan setara kas dan dimiliki sebagai perdagangan), Penerimaan yang berasal dari transaksi jual beli efek ekuitas serta efek utang dari entitas lain dan bunga *join*

venture (pelunasan) yang bukan berasal dari efek dan diklarifikasikan sebagai penerimaan kas setarakan dan dimiliki sebagai perdagangan), untuk pembayaran awal dan suatu pinjaman diberikan ke pada kelompok yang lain, Penerimaan kas dari Kembali suatu pembayaran DP dan dari utang yang diberikan pada orang lain.

c) Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan berasal dari arus kas contohnya seperti : kegiatan Pemasukan kas yang dari sebuah penerbitan obligasi dan efek ekuitas lainnya, Pemasukan kas yang diberikan untuk para pemegang obligasi dengan tujuan meneruskan dan menarik saham, Pemasukan kas dari penerbit wesel, hutang, baik dari hutang dengan jangka Panjang ataupun hutang dari jangka pendek, Pelunasan dari suatu hutang, Pelunasan kas yang dilakukan oleh *lessee* dengan tujuan meminimalkan saldo dari tanggung jawab yang memiliki keterkaitan atas alokasi dana biaya sewa.

5. CALK

CALK wajib atas : Penyajian tentang informasi yang berisi mengenai dasar pengaturan atas laporan finansial serta startegi akuntansi yang harus digunakan : Memberikan keterangan yang sudah ditetapkan di SAK ETAP, dengan tidak tercantum dalam laporan finansial, dan memberikan penjelasan tambahan yang bukan untuk dicantumkan dalam suatu laporan finansial, dan harus dengan syarat informasi tersebut harus relevan dan mudah difahami.

Berikut adalah urutan dalam penyajian catatan atas laporan keuangan yang baik yaitu : Memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai ketentuan yang ada di SAKETAP, serta ringkasan kebijakan akuntansi yang penting untuk bisa diterapkan, Memberikan keterangan mendukung pos-pos yang ada dilaporan finansial yang sudah disesuaikan secara urutan dipenyajian setiap komponen laporan finansial dan urutan penyajian pada setiap pos-pos tersebut.

Indikator SAKETAP pendapat dari (Safitri and Marisan 2021) yang dikemukakan oleh (priyanto 2009) kriteria yang diterapkan untuk menganalisis variable implementasi pada SAKETAP dikeluarkan IAI yang merujuk 2 siklus laoran keuangan yaitu:

1. Siklus laporan finansial SAKETAP

Siklus yang ditetapkan untuk siklus laporan keuangan SAKETAP mengacu pada suatu siklus yang ditemukan oleh (priyanto 2009) sehingga kemudian disempurnakan

hingga akhirnya terbentuk sebuah indikator dengan fungsi sebagai pengukur siklus laporan sesuai dengan (SAKETAP), indikator tersebut diantaranya : Melakukan identifikasi terhadap faktur penerimaan kas, Melakukan identifikasi terhadap faktur pengeluaran kas, Mengimput atau mencatat transaksi ke buku jurnal, mengentry ke buku besar, Membentuk neraca saldo, Membentuk jurnal penyesuaian, Menyusun neraca lajur, Menyusun jurnal penutupan dan menyusun jurnal pembalik.

2. Laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP)

IAI tahun 2009 mengeluarkan pedoman SAKETAP harus disesuaikan dalam penyusunan pada laporan keuangan kemudian sudah diringkaskan sehingga akun tersebut meliputi : Persediaan, Perlengkapan laporan keuangan, Frekuensi yang ada dilaporan keuangan, Kepatuhan terhadap SAKETAP.

Menurut (Bahri 2017) Laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAKETAP) diantaranya :

a. Akun neraca saldo

Neraca saldo adalah laporan finansial yang menjelaskan posisi finansial entitas berupa yang berupa aset, kewajiban atau utang, dan ekuitas. Laporan neraca berfungsi sebagai petunjuk atau penjelasan sumber ekonomi suatu entitas atau aset dan sebagai penjelasan tentang sumber ekonomi dan penghasilan untuk diinvestasikan kemana (utang atau ekuitas).

Berdasarkan SAK ETAP bentuk neraca saldo mempunyai dua bentuk antara lain :

1) Bentuk akun atau skontro

Pada bentuk akun ini informasi neraca dibagi dua yaitu aset dengan kewajiban dan ekuitas. Aset disajikan di posisi sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas disajikan diposisi sebelah kanan.

2) Bentuk staffel

Pada laporan ini susunan laporan neraca saldo terletak diposisi atas untuk aset dan posisi bawah untuk kewajiban termasuk ekuitas

b. Akun laba rugi

Akun laba rugi merupakan suatu dokumen yang tersusun dengan sistematis sesuai SAK ETAP beroperasi selama satu tahun atau suatu periode. Akun laba rugi juga bisa menjadi petunjuk dari mana sumber penghasilan dan berapa beban

pengeluaran untuk beban usaha atau bisa disebut bahwa akun laba rugi merupakan suatu dokumen yang membahas tentang pendapatan, beban, serta hasil usaha antara mendapat laba atau justru rugi.

Berdasarkan SAK ETAP dan SAK, dokumen akun laba rugi memiliki 2 format, yaitu:

1) Metode Sifat Beban/Bentuk Langkah Tunggal

Laporan laba rugi dengan langkah tunggal menyajikan semua pendapatan dan biaya secara bersamaan. Dalam hal ini, baik pendapatan maupun biaya diorganisir berdasarkan sifatnya alih-alih menurut fungsi di dalam entitas.

2) Metode Beban Fungsional/Bentuk Langkah Bertahap

Laporan laba rugi dengan langkah bertahap mempresentasikan berbagai tahap laba sebelum pajak dibayarkan, hingga laba bersih. Pendapatan dan biaya diatur berdasarkan fungsinya, menyediakan informasi yang lebih tepat dan relevan untuk para pengguna laporan. Entitas diwajibkan untuk memberikan pengungkapan informasi tambahan yang berkaitan dengan sifat biaya, sifat beban.

c. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan data yang memberikan keterangan tentang akun transaksi modal yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari kegiatan distribusi kepada pemilik, akun laba rugi periode laporan, saldo yang bersumber dari akumulasi laba /rugi serta perubahannya, dari agio saham. Format untuk Laporan perubahan ekuitas terdiri dari tiga format sesuai dengan fungsinya atau sesuai dengan entitasnya antara lain :

1) Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha perseroan

Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha perseroan adalah laporan yang diperuntukkan untuk Entitas perseroan. Entitas perseroan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menjalankan usaha contohnya adalah perseroan terbatas (PT).

2) Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha perorangan

Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha perorangan merupakan laporan yang diperuntukkan untuk usaha perorangan. Usaha perorangan adalah bentuk badan bisnis atau struktur bisnis yang mana usaha tersebut dipegang oleh satu orang sebagai penanggung jawab penuh atas kegiatan dan kewajiban perusahaan tersebut.

3) Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha koperasi

Laporan posisi ekuitas untuk unit usaha koperasi adalah data yang disusun dan digunakan oleh unit usaha yang berbadan hukum sebagai koperasi. Entitas koperasi merupakan suatu badan usaha dengan anggota terdiri dari perorangan atau badan hukum, dengan melakukan kegiatan berdasarkan asas koperasi dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya

d. Laporan arus kas

Cash flow statment merupakan data yang memberikan keterangan mengenai perkembangan riwayat histori atas apa yang terjadi di akun kas dan akun setara kas. Perubahan yang terjadi ditunjukkan atau disajikan secara terpisah yang didasarkan atas tiga aktivitas antara lain : aktivitas opeasi, aktivitas investasi, dan aktivitaas pendanaan. Tugas laporan arus kas untuk menyajikan keterangan data yang membahas tentang perkembangan dalam sebuah aset bersih, likuiditas, dan dan pada solvabilitas.

SAK ETAP berdasarkan pada kegiatan arus kas atas aktivitas operasi disusun menjadi dua metode sebagai berikut :

a)Metode Langsung

Menyusun atas data arus kas menggunakan metode langsung dengan didasarkan pada data yang diperoleh melalui pencatatan transaksi entitas atau melalui adaptasi akun pendapatan dan akin lain yang ada pada laporan laba rugi.

b)Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung, pencatatan arus kas neto berasal dari aktivitas kegiatan operasi yang ditentukan pada saat menata ulang hasil laba atau rugi yang berasal dari dampak diantaranya : fluktuasi persediaan dan hak usaha serta kewajiban usaha selama periode berjalan, serta pos nonkas contohnya seperti penyusutan, penyisihan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta semua pos lain yang berhubungan dengan arus kas investasi/pendanaan. Dengan menggunakan dua sumber data, yaitu laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca. Laporan neraca yang dimaksud adalah neraca periode berjalan dan neraca periode sebelumnya.

e. CALK

Pada dataCALK ada beberapa ungkapan antara lain :

- 1) Memberikan data mengenai dasar startegi laporan finansial serta ketentuan akuntansi yang dimanfaatkan.

- 2) Memberikan data yang diisyaratkan pada SAK dan diisyaratkan pada SAKETAP, namun tidak disajikan dalam sebuah laporan finansial.
- 3) Memberikan Tambahan data yang tidak disajikan dalam sebuah laporan finansial, namun data tersebut pasti benar atau relevan untuk memahami laporan finansial.

CALK disusun dengan disandingkan bersamaan dengan laporan finansial yang lain dan harus diinformasikan secara baik dan sistematis. Berikut penyajian CALK :

- 1) Laporan finansial disusun sesuai SAK atau SAK ETAP.
- 2) Menggunakan data kebijakan akuntansi yang sudah ditetapkan secara signifikan.
- 3) Informasi yang membahas mengenai pos-pos yang ada dalam laporan finansial harus urut sesuai penyajian pada setiap komponen laporan finansial dan urutan penyajian pada pos-pos tertentu.
- 4) Pernyataan lain yang membahas tentang data yang tidak disajikan di akun neraca, akun data laba rugi, akun arus kas, dan akun perubahan ekuitas.pada data tersebut membahas tentang domisili serta membahas tentang bentuk unit usaha, entitas politik, alamat pendirian unit usaha, nama unit usahaa dalam grup, identitas anggota direksi dan komisaris, jumlah pekerja pada akhir periode, nilai kurs pada tanggal neraca, serta jaminan pinjaman.

Kriteria suatu usaha yang bisa menerapkan standar laporan finansial dengan menggunakan SAKETAP dinyatakan bahwa laporan tersebut efektif dan bisa berlaku serta bisa digunakan oleh unit usaha yang tidak memiliki akuntabilitas atau transparansi publik pernyataan ini diterangkan pada tanggal 1 januari 2021, adapun entitas yang harus memiliki 2 kriteria (Norkamsiah, Kesuma, and Setiawaty 2016) :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas atau transparansi publik secara signifikan serta
- b. merahasiakan laporan finansial untuk tidak dimanfaatkan oleh pihak eksternal dan pemilik yang tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditur, lembaga kredit

Dalam karakteristik tersebut dapat dibedakan dengan unit usaha yang memiliki akuntabilitas publik diantaranya :

- a. Suatu unit usaha sudah melakukan proses pengajuan pendaftaran atau suatu unit usaha tersebut dalam proses pengajuan untuk pendaftaran kepada otoritas pasar modal/kepada regulator lainnya dengan tujuan penerbitan efek dipasar modal
- b. Unit usaha bisa mengelola aset dalam kapasitas dengan tujuan untuk digunakan sekelompok besar masyarakat contohnya : bank, asuransi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pada penelitian ini penulis ingin menguji bagaimana cara penulisan laporan finansial yang dilakukan oleh UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia apakah sudah sesuai dengan karakteristik laporan finansial yang seharusnya, tujuan penulis untuk melaksanakan riset ini adalah ingin mengetahui secara mendalam bagaimana cara pencatatan yang dilakukan oleh UMKM dan bagaimana standar yang seharusnya digunakan oleh UMKM maka dari itu penelitian ini memilih untuk menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada riset ini penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan sebuah wawancara, melakukan observasi atau pengamatan pada usaha UMKM nya serta melakukan analisis terkait catatan laporan keuangan UMKM. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan atas suatu fenomena atau peristiwa social yang ada di kehidupan manusia. Atau bisa disebut sebagai suatu kegiatan strategi pencarian arti atau sebuah makna, sebuah pengertian, sebuah konsep, sebuah karakteristik, sebuah gejala, symbol, ataupun mendeskripsikan suatu fenomena yang kemudian disajikan secara ilmiah. Menurut dalam pengamatannya tentang penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah riset penelitian dengan tujuan ingin mengenali nilai nilai variable yang ada, baik dari satu variable ataupun variable lainnya (variable independensi) tanpa adanya perbandingan, ataupun yang berhubungan dengan variable lainnya. Menurut (Hanyfah, Fernandes, and Budiarso 2022) Metode penelitian adalah metode yang berdasarkan atas pengelolaan data yang bersifat deskriptif dengan maksud untuk menjelaskan atau memberitahu bahwa data yang tersedia saat ini untuk dijadikan penelitian tanpa ada campuran sentuhan data palsu atau manipulasi data yang tersedia pada variable yang diteliti dengan menggunakan metode mengajukan pertanyaan secara terbuka yaitu wawancara ke narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana dalam pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, melakukan

pengamatan terhadap catatan laporan finansial yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia. Berikut adalah penyajian objek serta hasil penelitian :

Profil UMKM UD. Ajiwon Poliboga Indonesia

UD. Ajiwon poliboga indonesia adalah UMKM menjual rempah-rempah tradisional yang bergerak pada sektor dagang barang konsumsi. UD. Ajiwon poliboga indonesia merupakan perusahaan yang didirikan oleh seorang pasangan suami istri yang dimana pimpinannya diambil alih oleng sang suami yaitu bapak sholikin S.Pdi. dan ibu umi saudah S.Pd. M.Pd. sebagai akuntan perusahaan. Berlokasi di Jalan H. Yasin NO. 08 RT. 02 RW. 01 Tambak Oso Waru Sidoarjo. Awal berdirinya usaha mikro kecil menengah UD. Ajiwon poliboga indonesia adalah berawal karna bapak sholikhin memiliki sebuah lahan pertanian yang cukup luas didaerah Mojokerto, pertama kali bapak sholikhin menanam lahannya hanya dengan rempah-rempah kunyit saja yang kemudian dibawa atau dijual ke perkotaan karna menurut bapak sholikhin kalau dijual didesa harga jualnya cukup murah seiring berjalannya waktu banyak para konsumen meminta barang yang cukup banyak karna pak shilikhin belum memiliki ruang khusus untuk rempah-rempahnya akhirnya terjadi sebuah permasalahan yaitu bumbu bumbu kunyit yang termasuk bumbu basah tersebut terkena air hujan hingga membusuk dan perusahaan rugi.

1. Perencanaan usaha

Karna kejadian tersebut ibu saudah memiliki inisiatif untuk menjual bumbu yang kering dan dikemas dengan penampilan yang rapi. Dan sudah menjual 10 jenis rempah rempah antara lain : Rempah-rempah kemiri, Rempah-rempah ketumbar, Rempah-rempah merica, Rempah-rempah jinten, Rempah-rempah asem mateng, Rempah-rempah kapulogo, Rempah-rempah bunga lawang, Rempah-rempahcengkeh, Rempah-rempah kayu manis, Rempah-rempah polo

2. Perencanaan pemasaran

Bapak sholikin melakukan pemasaran atas produk usahanya dengan menggunakan Pemasaran door to door, pemasaran door to door merupakan pemasaran secara langsung di mana penjual mendatangi rumah atau tempat tinggal calon pelanggan satu per satu untuk menawarkan produk atau jasa.

3. Perencanaan keuangan

Sebelum membesarkan perusahaan bapak sholikin pernah menjual aset tanahnya untuk dipergunakan sebagai modal yang bernilai lebih dari Rp. 50 juta. Akan tetapi uang perusahaannya dikorupsi oleh karyawannya yang berakibat perusahaan tersebut kembali seperti perusahaan kecil.

Hasil wawancara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) UD. Ajiwon Poliboga Indonesia

Hasil wawancara yang didapat oleh peneliti :

b. Pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan

Pemilik UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia tidak memahami pentingnya catatan laporan finansial. Oleh karena itu laporan finansial perusahaan yang disusun begitu sederhana melalui wawancara pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) mengungkapkan bahwa hanya mencatat laporan kas umum yang berisi mengenai transaksi pembelian dan penjualan serta laporan keuangan laba rugi yang cara pencatatannya yaitu dengan mencari laba ruginya dengan cara harga asli barang dikurangi harga barang setelah perhitungan harga pokok penjualan dan jumlahnya sisa berapa maka itu yang diakui berapa laba atau berapa ruginya. Sedangkan data yang dikatakan sesuai dengan SAK merupakan data yang menjelaskan sebuah tahap proses dalam pelaporan keuangan meliputi akun neraca, akun laporan akun laba rugi, laporan akun posisi finansial, laporan akun arus kas, laporan akun arus dana, akun CALK, serta yang berhubungan dengan laporan finansial.

Data Laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) UD. Ajiwon polyboga indonesia

Laporan keuangan yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia yaitu hanya melakukan pencatatan laporan finansial dari transaksi yang selama ini dicatat pada saat itu. Berikut ini laporan yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia.

a. Laporan finansial pemasukan dan pengeluaran atau kas umum UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia.

Dapat dilihat dan dianalisis Pada laporan kas umum atau catatan tentang pengeluaran dan pemasukan kas UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia dapat

disimpulkan bahwa laporan yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia tidak sesuai dengan SAK ETAP.

b. Laporan akun laba rugi UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia

Penulis menganalisis Laporan finansial atas Laporan laba rugi yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia dapat disimpulkan bahwa laporan yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Perencanaan laporan finansial yang berkualitas adalah data finansial yang menggunakan format standar keuangan yang sesuai dengan bidang usahanya atau yang berstandar ETAP dan bisa sebagai informasi atau data untuk mempermudah mengembangkan usahanya. UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia seharusnya bisa menggunakan SAK ETAP. Akan tetapi UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia tidak menerapkannya dikarenakan banyaknya faktor salah satunya faktor ketidak tahuan pemilik usaha dalam penyusunan laporan finansial yang sesuai dengan standar perusahaannya, serta kurangnya pendidikan atau pelatihan yang diikuti yang membahas terkait laporan keuangan. Dikarnakan laporan keuangan yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon polyboga indonesia tidak sesuai dengan satandar ETAP maka belum bisa dikatakan sebagai laporan keuangan yang sempurna untuk itu laporan tersebut tidak bisa digunakan sebagai syarat mutlak dalam pengajuan peminjaman modal kepada lembaga keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil analisis penerapan laporan finansial yang berbasis SAK ETAP yang ada pada UMKM UD. Ajiwon Poliboga Indonesia mendapatkan hasil bahwasannya laporan finsansial yang dicatat oleh UMKM UD. Ajiwon Poliboga Indonesia dikatakan jauh dari karakteristik SAK ETAP. Pencatatan yang diterapkan sangat sederhana yaitu dengan memanfaatkan buku sekolah anak kemudian melakukan pencatatan laporan kas umum dan laporan laba rugi yang sederhana dan dicatat secara manual.

Adapun kendala atau kesulitan yang dialami usaha mikro kecil menengah UD. Ajiwon Poliboga Indonesia baik faktor intrtnal ataupun faktor eksternal yaitu kurangnya pengetahuan mengnai penyusunan data finansial yang akurat dan yang sesuai standar yang seharusnya digunakan oleh UMKM. Dan adanya ketidak fahaman pemilik usaha akan pentingnya laporan keuangan sebagai informasi pribadi. Adapun faktor dari

eksternal perusahaan yang menyebabkan tidak terealisasi implementasi dalam pencatatan finansial dengan basis SAK-ETAP adalah kurangnya pemerintah terutama pembina bagian UMKM untuk mensosialisasikan dan melakukan program pelatihan kepada para penggiat UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhamad. 2021. "Belajar Memulai Binis Umkm." *Entrepreneurial Mindsets & Skill* 35: 35.
- Afkarini, Izzah, and Arief Nurdianova. 2024. "Comparative Analysis Government Regulation Number 23 Of 2018 With Government Regulation Number 55 Of 2022 In Terms Of Msmes Tax Arrangements." *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship* 5(1): 11–19.
- Amalia, Rima, Suratminingsih Suratminingsih, and Hernawan Hanif. 2023. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Di Cileungsi." *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Profetik* 1(1): 5–7.
- Anjeli, Florentina, and Annisah Febriana. 2024. "Implementasi Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Pada Koperasi Sri Rejeki Sidoarjo." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3(6): 23–34.
- Ayu, Riska Dyah, Dwi Cahyono, and Rendy Mirwan Aspiradi. 2021. "Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi." *Jurnal Akuntansi* 10(1): 37–48.
- Azizah, Fithri. 2021. "LAPORAN KEUANGAN." *OSF Preprints. December* 19.
- Bahri, Syaiful. 2017. "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS."
- Darussalam, Restiany Febria. 2021. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Bundar Desa Gunung Bunder I Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2019."
- Al Farisi, Salman, and Muhammad Iqbal Fasa. 2022. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1): 73–84.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." In *Semnastek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*.
- Haryana, Ratih Dewi Titisari. 2025. "Peningkatan Excess Spending Pada Platform E-Commerce Dengan Pendekatan Persepsi Bookkeeping Account." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 21(1): 72–83.
- Malik, Ernawati, and Wa Ninni. 2024. "ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)(STUDI KASUS PADA UMKM PANDAI BESI DI DESA PALAHIDU BARAT KEC. BINONGKO)." *JIEEM: Journal Of International Entrepreneurship And Management* 3(01): 1–25.
- MENDROFA, JEFRI GUNAWAN. 2023. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. RAJAWALI PERKASA."

- Norkamsiah, Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, and Agus Setiawaty. 2016. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan." *Akuntabel* 13(2): 151–63.
- Safitri, Nevi Selfiana, and Ichwan Marisan. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pengrajin Mebel Di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 5(2): 103–21.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR

No	Tgl	Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir
1	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
2	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
3	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
4	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
5	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
6	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
7	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
8	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
9	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
10	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
11	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
12	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
13	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
14	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
15	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
16	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
17	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
18	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
19	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
20	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000

Gambar 1. 1 laporan keuangan kas umum UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia
Sumber : Data Perusahaan, Tahun 2024

No	Tgl	Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir
1	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
2	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
3	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
4	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
5	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
6	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
7	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
8	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
9	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
10	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
11	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
12	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
13	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
14	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
15	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
16	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
17	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
18	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000
19	31-12-23	Saldo Awal	150.000	150.000
20	31-12-23	Saldo Akhir	150.000	150.000

Gambar 1. 2 laporan keuangan laba-rugi UMKM UD. Ajiwon Polyboga Indonesia
Sumber : Data Perusahaan, Tahun 2024